

EDUKASI LITERASI DIGITAL SISWA SEKOLAH DASAR TENTANG STRATEGI KEAMANAN DAN MANAJEMEN SIBER

**Karlina Karadila Yustisia¹, Anis Dwi Winarsih², Malikhatul Lailiyah³,
Aditya Noorman Yudhawardhana⁴, Anando Sang Binatoro⁵,
Qisthina Fitri Arifah⁶**

^{1, 2, 3, 5, 6}D3 Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Dieng No. 62-64 Klojen

⁴Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Dieng No. 62-64 Klojen

¹e-mail: karlina@unmer.ac.id

Abstrak

Manajemen siber sangatlah penting bagi siswa sekolah dasar karena berkaitan dengan penyimpanan data pribadi dan keamanan dalam menggunakan media sosial dan gawai. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi literasi digital kepada siswa tentang strategi keamanan dan manajemen siber. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN Ciptomulyo 2 Malang. Kegiatan dilakukan pada tanggal 6 oktober 2022 dan sebanyak 25 siswa kelas V mengikuti kegiatan edukasi dengan metode ceramah interaktif dan juga praktik. Materi yang disampaikan adalah *Digital Trails* atau jejak digital yang bertujuan untuk mengeksplorasi informasi apa saja yang boleh dan tidak boleh dibagikan di internet. Tim pelaksana yang terdiri dari satu dosen dan dua mahasiswa D3 Bahasa Inggris Universitas Merdeka Malang ini juga memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara membuat kata sandi yang aman namun tetap mudah diingat. Hasil dari kegiatan dapat dilihat saat siswa mampu menjawab informasi apa saja yang boleh dan tidak boleh dibagikan di akun media sosial. Selain itu, para siswa juga berhasil membuat contoh kata sandi yang mencakup minimal 8 karakter yang terdiri dari kombinasi huruf, angka, dan simbol.

Kata Kunci: keamanan siber, literasi digital, manajemen privasi

Abstract

Cyber management is essential for elementary school students because it relates to storing personal data and security using social media and devices. The purpose of this service is to provide digital literacy education to students about cyber security and management strategies. This service activity was carried out at SDN Ciptomulyo 2 Malang. The activity was carried out on October 6, 2022, and as many as 25 grade V students participated in activities using interactive lecture methods and practical. The material presented is Digital Trails which explores what information can and cannot be shared on the internet. The implementation team, consisting of one lecturer and two English Diploma students at the Merdeka University of Malang, also provided knowledge on creating safe but easy-to-remember passwords. The activity results can be seen when students can answer what information may and may not be shared on social media accounts. In addition, the students also managed to create a sample password that included a minimum of 8 characters consisting of a combination of letters, numbers, and symbols.

Keywords: cyber security, digital literacy, privacy management

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat kini tidak lepas dari penggunaan teknologi digital untuk bekerja, belajar, atau bersosialisasi melalui komputer, ponsel, atau perangkat pintar di sekolah, kantor, atau rumah. Menggunakan teknologi digital menjanjikan banyak keuntungan, antara lain meningkatkan produktivitas, berkolaborasi di tempat kerja, atau belajar dengan siapa saja kapan saja, di mana saja dengan bantuan internet seperti saat menghadapi situasi pandemi lalu pembelajaran daring darurat telah dilakukan (Lailiyah et al., 2021). Kebutuhan mendesak untuk menyelamatkan masyarakat menjadi perhatian utama. Seiring intensitas penggunaan gawai oleh siswa- siswi dari berbagai jenjang meningkat maka harus diimbangi dengan kemampuan literasi digital. Literasi digital adalah bentuk literasi yang terdiri dari berbagai jenis kemajuan literasi yang dihasilkan dari perkembangan dan kemajuan teknologi (Dewi et al., 2021).

Penggunaan teknologi digital menghadirkan beberapa hal yang harus diwaspadai masyarakat umum, terutama ketika teknologi digital terhubung dengan internet. Risiko kejahatan dunia maya, merupakan pengetahuan penting yang perlu diketahui oleh masyarakat umum. Indonesia dianggap sebagai negara yang paling berisiko terhadap serangan keamanan teknologi informasi, karena hukum pidana Indonesia tidak mengenal khusus tindak pidana *stalking* (Fadilah et al., 2021). Rata-rata orang sering membuat pilihan untuk berbagi informasi secara daring sehingga kurangnya fokus pada risiko privasi informasi lainnya menjadi hal yang mengkhawatirkan (Oates et al., 2018). Meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi kejahatan dunia maya yang ada harus menjadi perhatian semua dalam segala aktivitas di ruang digital, khususnya dunia maya (Budi et al., 2021). Para ahli memperingatkan khususnya anak-anak dan remaja mempertaruhkan privasi dengan mengungkapkan informasi secara tidak tepat atau berbagi informasi di media sosial yang berdampak buruk pada diri (Kumar et al., 2017).

Kesadaran masyarakat mengenai keamanan siber dan etika bermasyarakat secara digital perlu untuk ditingkatkan karena hal tersebut menjadi fondasi yang fundamental dalam terciptanya ruang siber yang aman dan nyaman di Indonesia. Kesadaran tersebut harus dibangun sedari dini terutama pada tingkat sekolah dasar.

Upaya peningkatan literasi digital tingkat sekolah dasar menjadi sangat penting karena menjadi landasan bagi gerakan literasi di tingkat berikutnya, yaitu di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah, 2021). Sumber daya manusia merupakan satu unsur yang terpenting dalam memastikan terlaksananya keamanan siber, sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan.

Salah satu strategi penguatan keamanan siber di Indonesia adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan khusus harus dimiliki dan dipelihara sesuai dengan perkembangan kondisi kebutuhan keamanan. Pengguna media sosial harus bisa membuat keputusan tentang bagaimana mengelola privasi penggunanya yaitu apakah akan membagikan atau menahan informasi pribadi, seberapa banyak detail yang harus disertakan, dan saluran media sosial apa yang harus digunakan untuk mengungkapkan informasi tersebut adalah di antara banyak keputusan yang harus diambil pengguna ketika mengelola privasi di media sosial (Hollenbaugh, 2019). Di era sekarang, informasi yang berkembang pesat bahkan tidak bisa terbendung atau lebih dikenal dengan ledakan informasi (*information explosion*), segala macam informasi dapat diakses dan dilihat dengan mudah, oleh sebab itu sangat diperlukan keterampilan untuk memilah dan memilih informasi yang baik dan tidak baik, informasi mana yang kita butuhkan dan tidak kita butuhkan (Yunita & Watini, 2022). Konsep ini tentunya menjadi sesuatu yang susah untuk dipertimbangkan oleh siswa tingkat sekolah dasar. Oleh karenanya, kesadaran akan keamanan siber sangat penting, terutama bagi siswa sekolah dasar. Tanpa pendidikan yang tepat, pelecehan akan marak terjadi. Salah satu aspeknya adalah keamanan informasi pribadi. Pentingnya memahami informasi apa yang dapat dan tidak dapat dibagikan secara online dapat sangat membantu dalam melindungi dari kejahatan dunia maya. Solusi dari permasalahan tersebut adalah tim pengabdian mengusulkan untuk melakukan edukasi dan sosialisasi manajemen keamanan siber dan privasi media digital di tingkat sekolah dasar.

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah para siswa kelas V SDN Ciptomulyo 2 Malang. Berdasarkan dari hasil wawancara singkat terhadap

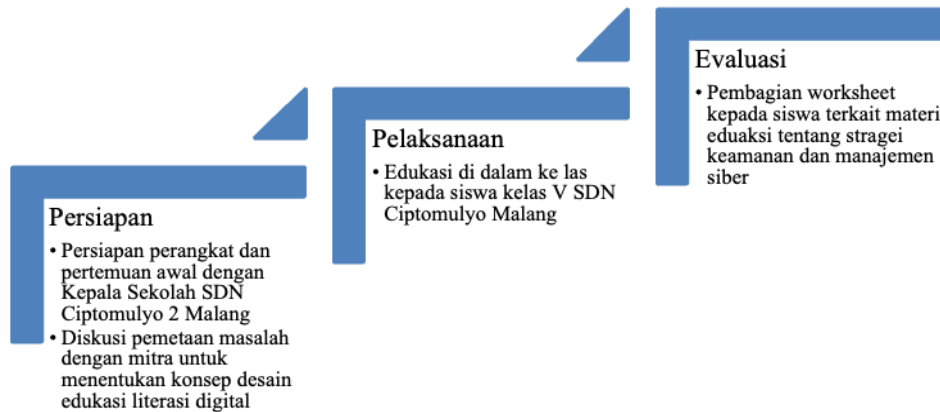
kepada kepala sekolah dan perwakilan guru yang telah tim pengabdian lakukan, seluruh siswa kelas V SDN Ciptomulyo 2 Malang telah memiliki akun media sosial, namun pihak sekolah belum pernah mengadakan pembekalan literasi digital kepada siswa sekolah mitra tentang pentingnya keamanan privasi dan manajemen siber. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penguatan literasi digital berupa edukasi kepada siswa sekolah dasar. Dalam program pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Politeknik Siber dan Sandi Negara yang dilakukan di STMIK Sinar Nusantara Surakarta dengan jumlah peserta 105 orang, meliputi penyampaian materi dan evaluasi pemahaman peserta. Program ini dilakukan agar nantinya siswa-siswi SDN Ciptomulyo 2 Malang khususnya kelas V, mampu memahami informasi apa saja yang boleh dan tidak untuk dibagikan di internet khususnya di media sosial.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN Ciptomulyo 2 Malang yang berlokasi di Jalan Kolonel Sugiono Gang 8 No.54 Kecamatan Sukun Kota Malang. Sebanyak 25 siswa kelas V SDN Ciptomulyo 2 Malang mengikuti kegiatan pengabdian. Pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari ceramah interaktif dan praktik yang efektif untuk kegiatan edukasi kepada para siswa karena menekankan pada pengetahuan dan keterampilan.

Setelah mengumpulkan informasi dari kegiatan pra survei, tim pengabdian memetakan masalah dan berdiskusi untuk menemukan pemecahan dari masalah pokok yang ada di sekolah mitra. Solusi yang disepakati oleh pengabdian dan mitra adalah edukasi kepada siswa-siswi kelas V yang akan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian dengan pihak SDN Ciptomulyo 2 yaitu program edukasi di dalam kelas bagi siswa di SDN Ciptomulyo 2 Malang menggunakan materi ajar berupa video dan poster yang telah disusun guna menjadi media edukasi mengenai strategi keamanan dan manajemen siber tingkat sekolah dasar.

Prosedur kegiatan pengabdian meliputi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Indikator keberhasilan program tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap persiapan kegiatan adalah menyusun materi dan media aplikasi yang digunakan untuk kegiatan edukasi. Adapun jenis media yang digunakan adalah *PowerPoint* dan video *Digital Trails Password Power up!* yang disesuaikan dengan target mitra. Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian yang terdiri dari 1 dosen dan 2 mahasiswa program studi D3 Bahasa Inggris Universitas Merdeka Malang, melakukan edukasi kepada siswa-siswi kelas V SDN Ciptomulyo 2 Malang. Peserta mitra berjumlah 26 orang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Materi pertama yang disampaikan adalah *Digital Trails* yang dilanjutkan dengan materi *Password Power Up!*. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi tim pengabdian membuat lembar pertanyaan sebagai alat evaluasi kegiatan edukasi manajemen dan keamanan siber. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran tentang sejauh mana pelatihan yang dilakukan dapat diserap, baik pada tingkat pemahaman maupun pada tahap ketrampilan untuk mempraktikkan informasi apa saja yang boleh dibagikan dan contoh kata sandi yang aman dan mudah diingat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SDN Ciptomulyo 2 Malang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital para siswa tingkat sekolah dasar

dalam menerapkan strategi keamanan dan manajemen di dunia siber menjadi sangat penting untuk diterapkan di sekolah dasar mengingat peran siswa tidak hanya ada di sekolah, melainkan juga ada di rumah dan masyarakat. Pengalaman praktik berliterasi digital di sekolah dapat juga diterapkan di keluarga atau masyarakat.

Langkah pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian sebelum rancangan kegiatan dilaksanakan adalah melakukan koordinasi antara tim pelaksana pengabdian dan pihak SDN Ciptomulyo 2 mengenai rancangan kegiatan program, waktu, dan sumber daya yang dibutuhkan (Gambar 2). Waktu yang disepakati antar tim pengabdian dan pihak sekolah adalah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan setelah libur semester yaitu pada tanggal 6 Oktober 2022. Tim pengabdian telah melakukan survei kepada siswa mitra. Pada hasil survei menunjukkan bahwa 100% siswa kelas V SDN Ciptomulyo 2 Malang memiliki media sosial. Media sosial yang dimiliki beragam seperti *TikTok*, *Instagram*, *YouTube*, *WhatsApp*, *Twitter*, *Facebook* dan lain-lain.



Gambar 2 Kegiatan Koordinasi Antara Tim Pengabdian Dan Kepala Sekolah SDN Ciptomulyo 2 Malang

Tujuan dari kegiatan awal adalah agar semua komponen yang terlibat memahami target dan tujuan pelaksanaan program pengabdian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan uraian permasalahan mitra yang akan diselesaikan terdapat 1 (satu) pokok masalah, yaitu upaya apakah yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keamanan siber dan pengelolaan privasi para siswa di SDN Ciptomulyo 2 Malang.

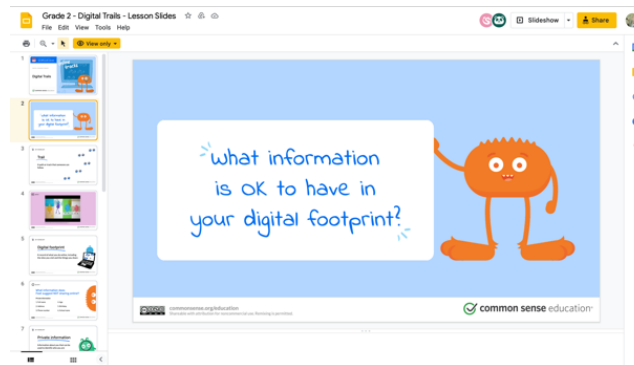
Setelah tim pengabdi memetakan masalah dan berdiskusi untuk menemukan pemecahan dari masalah pokok yang ada di sekolah mitra, solusi yang disepakati oleh pengabdi dan mitra adalah melakukan kegiatan edukasi kepada siswa-siswi kelas V SDN Ciptomulyo 2 Malang menggunakan materi ajar berupa video dan poster yang telah disusun guna menjadi media edukasi mengenai strategi keamanan dan manajemen siber tingkat sekolah dasar.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, tim pengabdi diarahkan ke dalam kelas oleh wali kelas V SDN Ciptomulyo 2 Malang. Kegiatan edukasi mengenai strategi keamanan dan manajemen siber diawali dengan presentasi dan menayangkan video tentang *Digital Trails* (Gambar 3).



Gambar 3 Peserta Mengikuti Materi *Digital Trails*

Siswa belajar bahwa informasi yang dibagikan secara daring meninggalkan jejak digital atau *digital trails* tergantung pada bagaimana mengelolanya, jejak yang ditinggalkan bisa besar atau kecil, dan berbahaya atau membantu. Siswa membandingkan jalur yang berbeda dan berpikir kritis tentang jenis informasi apa yang ingin ditinggalkan.



Gambar 4 Contoh Materi Ajar *Digital Trails*

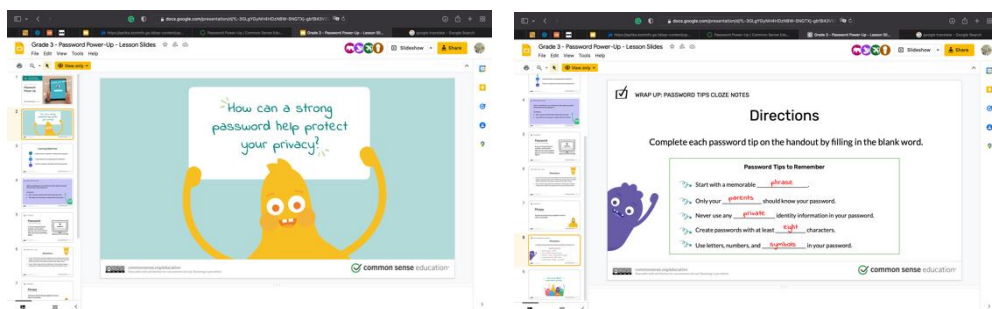
Melalui media *PowerPoint* yang disajikan oleh tim pengabdian, para siswa mengenal informasi apa saja yang boleh dibagikan dan tidak ketika mereka melakukan aktivitas secara daring (Gambar 4). Selain itu, pemateri juga melakukan tanya jawab interaktif untuk mengulang materi yang telah disampaikan. Di dalam *PowerPoint*, contoh informasi yang boleh dibagikan di media sosial adalah nama lengkap, alamat, nomor telepon, umur, tanggal lahir, dan juga nama sekolah yang juga disusun dalam sebuah poster untuk memudahkan siswa memperoleh informasi (Gambar 5).



Gambar 5 Poster *Digital Trails*

Berdasarkan hasil survei, seluruh siswa-siswi SDN Ciptomulyo 2 Malang memiliki akun media sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh peserta pernah membuat kata sandi di akun media sosialnya. Setelah mendapatkan materi mengenai jejak digital, selanjutnya tim pengabdian memberikan edukasi mengenai pentingnya keamanan privasi dengan cara membuat kata sandi atau *password* yang

benar sehingga dapat membantu melindungi privasi penggunanya (Gambar 6). Tim pengabdian tidak hanya mengajarkan peserta bagaimana membuat kata sandi yang aman namun juga bagaimana cara membuat kata sandi tersebut mudah untuk mengingatnya. Knieriem et al. (2018) menyatakan bahwa kebijakan kata sandi yang kuat membutuhkan jumlah karakter minimum dan jenis karakter yang berbeda, Saran kata sandi juga dapat diwakili dengan alat yang mengukur kekuatan kata sandi dan memberi pengguna hasil numerik atau pernyataan seperti lemah, kuat, dan sangat kuat. Alat-alat ini disebut pengukur kekuatan kata sandi yang biasanya menggambarkan kekuatan kata sandi yang dipilih saat ini saat pengguna mendaftar untuk sebuah akun (Yıldırım & Mackie, 2019). Langkah awal yang bisa dilakukan adalah mulai dengan sebuah frasa, kutipan atau kelompok kata yang akan mudah diingat. Kedua, menuliskan hanya huruf pertama dari setiap kata dalam frasa tersebut. Ketiga, kapitalisasi beberapa huruf dalam frasa. Keempat, menambahkan satu atau dua angka yang mudah diingat. Langkah terakhir peserta diminta untuk menghafalkan itu lalu mengulangi kata sandi baru di kepala agar melekat.



Gambar 6 Materi Ajar Kata Sandi *Power-Up*

Tim pengabdian mendapatkan tanggapan yang positif dari para siswa kelas V SDN Ciptomulyo 2 Malang. Hal tersebut dilihat dari sikap yang bersemangat dalam mengikuti penyuluhan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri (Gambar 7).



Gambar 7 Antusias Peserta Mengikuti Kegiatan Edukasi dan Tanya Jawab

Penggunaan media yang menarik dan interaktif, siswa kelas V SDN Ciptomulyo 2 Malang tidak kesulitan untuk menyerap apa yang telah tim pengabdian sampaikan terkait informasi apa saja yang boleh dan tidak boleh dibagikan dalam berinternet. Peserta juga berlatih bagaimana cara menyusun kata sandi yang benar dan aman karena sebelum tim pengabdian memberi pelatihan, beberapa peserta diminta untuk menyebutkan unsur apa saja dipunya dalam kata sandinya sekarang. Banyak dari peserta menyebutkan bahwa terdapat unsur yang tidak baik untuk dipakai dalam pembuatan kata sandi seperti nama dan tanggal lahir. Sebenarnya, sebagian besar orang menyadari betapa pentingnya memilih kata sandi yang aman untuk melindungi data diri. Namun, tidak banyak *tips* atau petunjuk untuk membuat kata sandi yang aman untuk membantu dan memotivasi pengguna. Disarankan bahwa kata sandi harus berisi berbagai huruf *keyboard* dan hindari frasa kamus dengan arti yang jelas (Yıldırım & Mackie, 2019).

Pada tahap evaluasi kegiatan edukasi, siswa-siswi kelas V SDN Ciptomulyo 2 Malang diminta untuk menuliskan contoh kata sandi yang aman dan benar sesuai kriteria yaitu terdiri dari setidaknya lebih dari 8-12 karakter, tidak mengandung unsur nama dan tanggal lahir, serta kombinasi angka, simbol, dan huruf kapital (Gambar 8). Keberhasilan program dapat dilihat dari hasil yang kata sandi yang telah dibuat sebagian besar siswa sudah membuat sesuai apa yang telah dicontohkan oleh pemateri. Walaupun ada beberapa siswa yang kesulitan untuk membuat frasa pendek yang mudah diingat namun dengan arahan dari tim pengabdian, para siswa berhasil membuat contoh kata sandi yang aman dan mudah diingat. Hal ini menjadi sebuah usaha untuk mencegah kejahatan siber.



Gambar 8 Peserta Menuliskan Contoh Kata Sandi yang Aman

Seiring dengan keberhasilan program, maka diharapkan pihak sekolah untuk dapat mengembangkan aktivitas bijak berliterasi digital secara berkesinambungan dan peluang untuk mengintegrasikan pelajaran tentang privasi dan keamanan untuk anak-anak sekolah dasar di setiap tingkat kerangka kerja. Peran orang tua sebagai sumber dukungan yang jelas untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan privasi dan keamanan juga sangat diperlukan untuk menguatkan pengetahuan. Keamanan sistem informasi menjadi hal penting dalam menggunakan media sosial, masalah keamanan ini sering kali kurang mendapat perhatian dari para pemilik dan pengelola sistem informasi. Privasi merupakan keleluasaan pribadi. Privasi melekat pada setiap manusia dan patut untuk dihargai (Yel & Nasution, 2022).

Dalam penerapan literasi digital dalam kegiatan pengabdian ini, memudahkan siswa-siswi SDN Ciptomulyo 2 Malang untuk lebih bijak dalam memanfaatkan serta mengakses teknologi. Selain itu manfaat yang diperoleh mencakup wawasan individu yang bertambah ketika melakukan kegiatan mencari dan memahami informasi serta menumbuhkan kemahiran siswa untuk berpikir serta memahami informasi secara lebih kritis (Dewi et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital sangat penting untuk bisa diajarkan kepada

siswa sekolah dasar. Peserta mitra yaitu siswa-siswi SDN Ciptomulyo 2 Malang telah mengetahui tentang informasi apa yang boleh dan tidak untuk dibagikan secara daring dan juga pentingnya kekuatan kata sandi yang digunakan dalam media sosial, dan peserta telah dapat membuat kata sandi yang aman dan benar sesuai kriteria mencakup minimal 8 karakter yang terdiri dari kombinasi huruf, angka, dan simbol.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, E., Wira, D., & Infantono, A. (2021). Strategi penguatan cyber security guna mewujudkan keamanan nasional di era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*, 3, 223–234. <https://doi.org/10.54706/senastindo.v3.2021.141>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Fadilah, A., Aranggraeni, R., & Putri, S. R. (2021). Eksistensi Keamanan siber terhadap tindakan cyberstalking dalam sistem pertanggungjawaban pidana cybercrime. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(4), 1555. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i4.2524>
- Hikmah, I. R., Yulita, T., Priambodo, D. F., & Sidabutar, J. (2022). Peningkatan kesadaran keamanan informasi melalui kegiatan online workshop menggunakan platform quizizz. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3).
- Hollenbaugh, E. E. (2019). Privacy management among social media natives: an exploratory study of facebook and snapchat. *Social Media Society*, 5(3), 205630511985514. <https://doi.org/10.1177/2056305119855144>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah. (2021). *Modul Literasi Digital Sekolah Dasar*. DIREKTORAT SEKOLAH DASAR. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2021/06/4%20Modul%20Literasi%20Digital.pdf>
- Knieriem, B., Zhang, X., Levine, P., Breitinger, F., & Baggili, I. (2018). An Overview of the Usage of Default Passwords. In P. Matoušek & M. Schmiedecker (Eds.), *Digital Forensics and Cyber Crime* (Vol. 216, pp. 195–203). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-73697-6_15
- Kumar, P., Naik, S. M., Devkar, U. R., Chetty, M., Clegg, T. L., & Vitak, J. (2017). “No telling passcodes out because they’re private”: understanding children’s mental models of privacy and security online. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 1(CSCW), 1–21.
- Lailiyah, M., Setyaningsih, L. A., Wediyantoro, P. L., & Yustisia, K. K. (2021). Assessing an effective collaboration in higher education: A study of

- students' experiences and challenges on group collaboration. *EnJourMe (English Journal of Merdeka): Culture, Language, and Teaching of English*, 6(2), 97–105. <https://doi.org/10.26905/enjourme.v6i2.6971>
- Oates, M., Ahmadullah, Y., Marsh, A., Swoopes, C., Zhang, S., Balebako, R., & Cranor, L. F. (2018). Turtles, locks, and bathrooms: understanding mental models of privacy through illustration. *Proceedings on Privacy Enhancing Technologies*, 2018(4), 5–32. <https://doi.org/10.1515/popets-2018-0029>
- Yel, M. B., & Nasution, M. K. M. (2022). Keamanan informasi data pribadi pada media sosial. *Jurnal Informatika Kaputama (JIK)*, 6(1). <https://doi.org/10.1234/jik.v6i1.768>
- Yıldırım, M., & Mackie, I. (2019). Encouraging users to improve password security and memorability. *International Journal of Information Security*, 18(6), 741–759. <https://doi.org/10.1007/s10207-019-00429-y>
- Yunita, Y., & Watini, S. (2022). Membangun literasi digital anak usia dini melalui tv sekolah. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2603–2608. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.729>